

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Wiraatmadja (2012, hlm. 8) penelitian kualitatif merupakan sebuah proses *inquiry* yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah.

Mulyana (2013, hlm. 159) menjelaskan bahwa studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu yang mengalami suatu kasus tertentu, misalnya mempelajari secara khusus anak, anak yang tidak bisa bergaul dengan orang lain, untuk mengungkap persoalan peneliti perlu mencari data yang berkenaan dengan pengalaman individu pada masa lalu dan masa sekarang.

Studi kasus menurut Yin (2012, hlm. 1) adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial, studi kasus digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber penelitian (observasi, artefak, arsip, dokumen, wawancara, sumber-sumber majemuk) secara sistematis terhadap individu, kelompok, organisasi atau kegiatan. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan bagaimana atau mengapa, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan apabila fokus penelitiannya terletak

pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Selain itu, Yin (2012, hlm. 1 ) juga menjelaskan penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus eksplanatoris untuk menjelaskan hubungan kausal dalam konteks kehidupan nyata, studi kasus eksploratoris digunakan untuk mengeksplorasi suatu situasi yang tidak dapat dievaluasi secara intervensi atau berdasarkan *single point* saja, dan studi kasus deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggaraannya agar lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode/tipe pilihannya.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **a. Lokasi**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TKIT Rahmania yang terletak di perumahan Banten Indah Permai, Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten.

### **b. Subjek**

Penelitian yang dilaksanakan di TKIT Rahmania dengan subjek penelitiannya adalah anak-anak TK di Kelompok B sebanyak 20 orang dengan subjek yang diteliti ditentukan langsung oleh peneliti sendiri yang berkaitan dengan Peranan Metode Dongeng Menggunakan Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak Usia 5-6 Tahun.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

UPI Kampus Serang

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2013, hlm.308)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data terdiri dari: angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi dan lain sebagainya (Arikunto, 2010, hlm. 100). Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan yang memperhatikan dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologik, observasi diartikan sebagai pengamatan, yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2010, hlm. 156).

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. (Sugiyono, 2013, 317)

Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam peningkatan perkembangan kecerdasan moral anak di TKIT Rahmania. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

UPI Kampus Serang

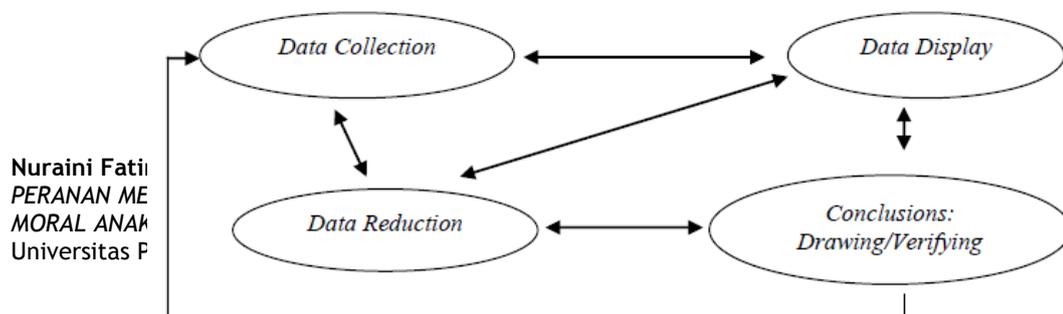
### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2013, hlm. 329)

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna dan mengarah pada kesimpulan (Arikunto, 2010 hlm. 53). Analisis data dalam penelitian kualitatif di TKIT Rahmania Kota Serang dilakukan sejak sebelum terjun kelapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian dilapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 338) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Interaktif  
Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 338)

Komponen-komponen analisis data model interaktif (Sugiyono, 2013, hlm. 338) dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-memilah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

UPI Kampus Serang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya belum jelas setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan..

Sugiyono (2013, hlm. 147) juga menyatakan bahwa pada prinsipnya meneliti melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat apabila dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian, jadi instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan panduan wawancara, panduan observasi dan panduan dokumentasi.

UPI Kampus Serang

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi panduan wawancara, kisi-kisi panduan observasi dan kisi-kisi panduan dokumentasi :

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Panduan Observasi Kategori Kecerdasan Moral Anak**

No.	Aspek Kecerdasan Moral Yang Harus Dimiliki Anak
1.	Sikap Empati
2.	Sikap Nurani
3.	Sikap Kontrol Diri
4.	Sikap Respek
5.	Sikap Baik Budi
6.	Sikap Toleran
7.	Sikap Adil

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Panduan Observasi Indikator Kecerdasan Anak**

No.	Aspek Perkembangan Kecerdasan Moral	Indikator
1.	Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan pengertian atas perasaan orang lain</li> <li>b. Berperilaku menunjukkan kepedulian</li> <li>c. Menunjukkan kemampuan untuk memahami sudut pandang orang lain</li> <li>d. Mampu mengerti perasaan orang lain secara verbal</li> </ul>
2.	Nurani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengakui kesalahan dan mengucapkan kata maaf</li> <li>b. Jujur dan dapat dipercaya</li> <li>c. Mengakui konsekuensi atas perilakunya yang tidak patut/salah</li> <li>d. Tidak melimpahkan kesalahan</li> </ul>

UPI Kampus Serang

Nuraini Fatim, 2017

PERANAN METODE DONGENG MENGGUNAKAN BONEKA JARI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kepada orang lain
	3.	Kontrol diri
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mau menunggu giliran</li> <li>b. Tidak memaksakan pendapatnya atau menyela</li> <li>c. Mampu mandiri tanpa bantuan orang dewasa</li> <li>d. Mudah kembali tenang ketika frustrasi/kecewa atau marah</li> <li>e. Menahan diri dari agresi fisik seperti memukul dan lain sebagainya</li> </ul>
M e t o d e o b s e r v a s i	4.	Respek
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperlakukan orang lain dengan penuh penghargaan/menghargai orang lain</li> <li>b. Menggunakan nada bicara yang sopan</li> <li>c. Tidak membicarakan hal buruk teman/orang lain</li> <li>d. Menghargai diri sendiri</li> <li>e. Menghargai privasi orang lain</li> </ul>
	5.	Baik budi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan komentar baik</li> <li>b. Peduli kepada orang lain</li> <li>c. Tidak mengejek orang lain</li> <li>d. Menunjukkan kebaikan hati dan perhatian pada orang lain dengan contoh yang orangtua/guru berikan</li> </ul>
	6.	Toleran
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mau mengenal orang yang berbeda dengannya</li> <li>b. Membantu anak lain yang lemah</li> <li>c. Tidak membolehkan adanya kecurangan</li> <li>d. Menahan diri untuk tidak menilai orang lain</li> </ul>
7.	Adil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak menyalahkan orang lain</li> <li>b. Berpikiran terbuka</li> <li>c. Berlaku sportif</li> <li>d. Menyelesaikan masalah dengan cara damai dan adil</li> <li>e. Bermain sesuai aturan</li> <li>f. Mau mengakui hak/kepemilikan orang lain</li> </ul>

ertujuan untuk mengetahui deskripsi kecerdasan moral anak. Kegiatan observasi dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan mengamati perilaku anak. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang

UPI Kampus Serang

Nuraini Fatim, 2017

PERANAN METODE DONGENG MENGGUNAKAN BONEKA JARI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Panduan Wawancara untuk Guru**

No	Komponen	Aspek yang ditanyakan
1.	Latar Belakang Upaya Peningkatan Kecerdasan Moral	a. Indikator dalam peningkatan Kecerdasan Moral b. Kondisi lingkungan sekolah dalam peningkatan indikator kecerdasan moral anak
2.	Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kecerdasan Moral	a. Proses kegiatan pembelajaran metode dongeng menggunakan boneka jari di kelas
3.	Evaluasi Upaya Peningkatan Kecerdasan Moral	a. Kendala dalam pembelajaran metode dongeng menggunakan boneka jari dalam peningkatan kecerdasan moral anak b. Faktor pendukung dalam pembelajaran metode dongeng menggunakan boneka jari dalam peningkatan kecerdasan moral anak

UPI Kampus Serang

Nuraini Fatim, 2017

*PERANAN METODE DONGENG MENGGUNAKAN BONEKA JARI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak hanya dilakukan kepada guru, tetapi juga orangtua murid guna mengetahui kecerdasan moral anak di rumah. Berikut merupakan kisi-kisi wawancara yang digunakan untuk orangtua:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Panduan Wawancara untuk Orangtua Murid**

No	Komponen	Aspek yang ditanyakan
1.	Latar Belakang Keluarga	a. Pendidikan dan pekerjaan orangtua b. Kondisi lingkungan di rumah c. Urutan kelahiran anak d. Pola asuh yang digunakan
2.	Perilaku Moral	a. Perilaku moral yang ditunjukkan anak di rumah b. Model perilaku anak di rumah c. Upaya peningkatan kecerdasan moral anak di rumah

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Panduan Dokumentasi**

No.	Dokumen Yang Dibutuhkan	Poin Analisis
1.	Pedoman Penyusunan Kurikulum	Kebijakan mengenai pembelajaran metode dongeng menggunakan boneka jari
2.	Catatan Laporan Pribadi Anak	Keterangan / informasi tentang diri anak.
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)	Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan metode dongeng menggunakan boneka jari
4.	Daftar Media Pembelajaran	Ketersediaan media yang digunakan dalam pembelajaran metode

UPI Kampus Serang

Nuraini Fatim, 2017

PERANAN METODE DONGENG MENGGUNAKAN BONEKA JARI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dogeng menggunakan boneka jari
5.	Foto pelaksanaan kegiatan belajar dengan metode dongeng menggunakan boneka jari	Langkah-langkah pelaksanaan metode dongeng menggunakan boneka jari

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap antara lain sebagai berikut :

### 1. Tahap Persiapan

- a. Mengobservasi TK yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- b. Memohon izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di TK tersebut.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan penelitian dari permasalahan yang ada pada anak.
- d. Mempersiapkan bahan yang akan dilaksanakan untuk penelitian.
- e. Membuat kisi-kisi instrumen dengan pada pokok bahasan.
- f. Menyusun instrumen penelitian yang akan mengacu pada kisi-kisi yang telah ditetapkan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti terjun langsung ke lapangan.
- b. Melakukan observasi kepada anak di kelas yang diberikan pembelajaran metode dongeng menggunakan boneka jari.
- c. Mengidentifikasi anak-anak yang memiliki permasalahan terkait dengan kecerdasan moral.

UPI Kampus Serang

Nuraini Fatin, 2017

PERANAN METODE DONGENG MENGGUNAKAN BONEKA JARI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Melakukan wawancara kepada guru kelas terkait permasalahan dan pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara untuk guru serta mencari informasi tentang latar belakang profil orangtua anak yang bermasalah.
  - e. Melakukan wawancara kepada orangtua anak yang bermasalah sesuai dengan panduan wawancara untuk orangtua.
  - f. Mendokumentasikan kegiatan observasi dan wawancara dan mencari dokumen yang mendukung penelitian.
3. Tahap Pelaporan
- a. Mengumpulkan keseluruhan data penelitian.
  - b. Mengolah dan mendeskripsikan hasil penelitian.
  - c. Pelaporan hasil penelitian.

#### **G. Isu Etik**

Pada prinsip dasar etika penelitian adalah manusia sebagai partisipan penelitian yang harus dilindungi dari segala bentuk kerugian karena mengikuti suatu penelitian, sehingga integritas peserta penelitian harus dijaga mulai dari proses sampai *outcome* penelitian, hal ini ditunjukkan untuk keuntungan responden mengikuti penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan melindungi beberapa hak asasi manusia dari peserta atau subjek penelitian ini antara lain; penjaminan privasi; tanpa pemaksaan; *informed consent*; *confidentiality*; *debriefing*; dan *sharing benefits*.

UPI Kampus Serang